

## BAB II

### STASIUN TELEVISI SWASTA

#### 2.1 TINJAUAN STASIUN TELEVISI

##### 2.1.1 PENGERTIAN STASIUN TELEVISI SWASTA

Pengertian stasiun pemancar adalah suatu tempat yang dilengkapi alat untuk memindahkan atau menerima gelombang radio terutama studio kantor dan teknik penyiaran secara bersama pada suatu bangunan untuk transmisi radio dan televisi.

Pengertian Televisi berasal dari kata TELE artinya Jauh serta VISION artinya gambar. Hal ini berarti dapat melihat gambar hidup dari jarak jauh. Pengertian secara utuh adalah penglihatan gambar yang dipadukan dengan suara yang dikirim dari jarak jauh. Dengan demikian televisi merupakan paduan antara media komunikasi auditif, komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan lambang bahasa dengan media komunikasi visual yang termasuk kedalam klasifikasi komunikasi non verbal yaitu komunikasi dengan gejala yang menyangkut gerak-gerik sikap, ekspresi, pakaian yang bersifat simbolik, dan lainnya dengan gejala yang sama. (Onong, 1981) Pengertian yang lainnya adalah suatu cara komunikasi dengan memindahkan suatu gambar atau adegan yang merupakan perubahan sinar-sinar cahaya kedalam signal listrik secara seksama sehingga tercipta kembali gambaran semula pada titik penerimaan jarak jauh.

Sedangkan pengertian dari swasta adalah bukan militer dan bukan milik pemerintah hanya merupakan pemilik perseorangan (bukan umum) tidak dinas. (Dody, 1985)

Kesimpulan dari pengertian stasiun televisi swasta adalah bangunan yang dilengkapi peralatan televisi termasuk antena pemancar atau perlengkapan penerimaan siaran dan peralatan-peralatan produksi untuk memproduksi dan menyiarkan siaran-siaran kepada masyarakat dalam berbagai acara yang dikelola oleh swasta dan bukan milik pemerintah.

#### 2.1.2 SEJARAH STASIUN TELEVISI

Stasiun televisi berdiri untuk pertama kalinya setelah diketemukannya sistem Televisi elektronik pada awal Tiga puluhan. Sistem elektronik ini merupakan pengembangan dari gelombang radio yang ternyata gelombang ini dapat menghantarkan gambar. Sehingga terciptalah sebuah televisi. Pada tahun 1936 "British Broadcasting Corporation" untuk pertama kalinya meresmikan siaran televisi bagi umum.

Hal yang serupa juga terjadi di Rusia dimana kemajuannya yang luar biasa pesatnya justru baru tercapai akhir-akhir ini meskipun Rusia juga termasuk salah satu pelopor dibidang Televisi yang telah mulai dikembangkan sejak tahun 1931 dan melakukan siaran teratur sejak tahun 1938. Perkembangan selanjutnya diikuti dengan pesatnya dinegara-negara Eropa lainnya.

Sedangkan sejarah berkembangnya stasiun televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1955 dimana pada “Pekan Raja 200 Tahun Kota Djogjakarta”, rakyat Indonesia untuk pertama kalinya melihat sebuah pesawat televisi yang didatangkan dari Uni Soviet. Pada tanggal 24 Agustus 1962, warga Jakarta menyaksikan siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari gelora “Bung Karno”. Siaran ini diselenggarakan oleh seksi Televisi, bagian Biro Radio dan Televisi Organizing Committee Asian Games IV. Momen inilah dinyatakan sebagai lahirnya TVRI. Itulah sebabnya keberadaan stasiun TVRI hingga saat ini menempati gedung di daerah Senayan, berdekatan dengan stadion Bung Karno.

Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) dengan satelit Palapa A1 diresmikan pada tanggal 16 Agustus 1976 dimana satelit ini merupakan satelit pertama yang dimiliki oleh Indonesia.

Kemudian pada tanggal 24 Agustus 1989 televisi swasta mulai bermunculan. Pertama kali dipelopori oleh RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia), dan tahun berikutnya, SCTV (Surya Citra Televisi) didirikan. Tanggal 23 Januari 1991, PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) mulai menayangkan siaran pendidikan yang diselingi oleh iklan. Hingga peresmiannya seluruh siaran TPI masih menumpang di TVRI.

Pada bulan Oktober 1992, ada enam perusahaan yang mendirikan stasiun televisi swasta antara lain: PT. Indosiar Visual Mandiri (Jakarta), PT. Sanitya mandara Televisi (Yogyakarta), PT. Merdeka Citra Televisi Indonesia (Semarang), PT. Ramako Indotelevisi (Batam), PT. Cakrawala Andalas televisi (Lampung),

dan PT. Cakrawala Bumi Sriwijaya Televisi (Palembang). Dari keenam perusahaan itu, hanya PT. Indosiar Visual Mandiri dan PT. Cakrawala Andalas Televisi yang akhirnya dapat merealisasikan siaran secara berkelanjutan.

Tanggal 25 November 2000, secara resmi Metro TV mengudara dengan konsep 80% siaran berita. Setahun kemudian empat stasiun televisi baru resmi mengudara yaitu Tran TV, TV7, Lativi dan Global TV. Sementara itu Global TV masih merupakan satu group dengan RCTI.

Hingga saat ini jumlah stasiun televisi swasta yang beroperasi secara nasional mencapai 10 stasiun, 1 stasiun pemerintah dan ditambah dengan dua (2) stasiun televisi lokal milik swasta di propensi tertentu.

Dengan banyaknya stasiun televisi yang ada dan berada di masyarakat, masyarakatpun semakin sulit dipisahkan dari televisi. Hasil jajak pendapat Kompas menunjukkan nyaris tidak ada satupun yang tidak menonton televisi setiap harinya.

## 2.2. KLASIFIKASI STASIUN TELEVISI

Dalam kenyataannya dunia televisi dapat diklasifikasikan kedalam dua bentuk yaitu, televisi dengan rangkaian tertutup (Close Circuit Television / CCTV ) dan Televisi Siaran ( Broadcasting Television ). CCTV kegiatannya hanya disekitar wilayah sempit seperti disuatu gedung, supermarket atau suatu wilayah penghunian tertentu. Sementara Broadcastin Television dilakukan dengan

melalui pancaran disuatu kota, propensi atau negara ( seperti TVRI atau TV swasta).

Klasifikasi stasiun televisi menurut stasiun pemancarnya dibedakan menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Pemancar langsung

Sistem transmisi yang langsung dapat diterima oleh pesawat penerima Televisi di rumah-rumah. Sistem ini mempunyai banyak kelemahan karena terbatasnya daya pancar serta sifat rambat gelombangnya sendiri derau (noise) penerimaan cukup tinggi, terutama apabila daerah penerimaan terhalang oleh bangunan tinggi atau gunung. Sehingga gelombang yang sampai ke antena pesawat penerima menjadi sangat lemah atau terkadang siaran tidak dapat diterima sama sekali.

2. Pemancar langsung melalui satelit

Dengan sistem ini, informasi ditransmisikan oleh suatu stasiun bumi ke satelit ( yang berfungsi sebagai sistem pengulang searah) kemudian oleh satelit informasi tersebut ditransmisikan secara langsung kepada penerima yang berada pada daerah cakupan antena satelit. Pada sistem ini pesawat televisi di rumah-rumah dilengkapi dengan antena (disc antena) dan dapat menerima langsung siaran televisi dari satelit. Jadi siaran televisi dari jakarta dipancarkan ke satelit dan dari satelit langsung kerumah-rumah tanpa melalui stasiun bumi lagi atau stasiun riley. Sistem ini sama dengan pelayanan melalui

sentral video yang terbatas disalah satu tempat hiburan atau hotel. Dapat melayani sekaligus 8 sampai 10 program yang disiarkan secara simultan non stop. Para peminat dapat melihat dengan memilih program yang disukai.

### 3. Televisi kabel (Cabel Television)

Sisten televisi ini juga dapat disebut community antenna television (CATV system) dengan sistem ini dapat memberikan pelayanan khusus penonton diwilayah tertentu. Sistem ini banyak digunakan di hotel untuk memberikan pelayanan kepada tamu-tamunya. Gambar yang dihasilkan dari pemutaran video cassette dan disalurkan ke pesawat secara hubungan seri dengan menggunakan kabel. Diluar negri sistem ini banyak dikembangkan karena dengan televisi kabel bisa memilih beberapa alternatif acara yang digemari.

### 4. Stasiun link/ relaying link

Pada sistem ini sinyal televisi ditransmisikan dengan gelombang mikro (mikrowave) yang tidak bisa secara langsung diterima dengan pesawat penerima televisi biasa. Disini gelombang yang diterima akan diubah frekuensinya sebelum dipancarkan kembali. Bila diperlukan oleh lin station frekuensi yang dipancarkan kembali tersebut diubah agar dapat diterima langsung dengan pesawat penerima televisi biasanya di rumah-rumah disekitar link station. Oleh karena itu, sinyal audio dan sinyal video yang diterima lewat gelombang mikro tersebut harus dipisahkan terlebih dahulu sebelum

dipancarkan kembali dengan gelombang VHF/UHF yang frekuensinya sesuai dengan pesawat penerima televisi biasa.

Link station yang mempunyai kemampuan seperti demikian, disebut link transmitter station. Gambar dan suara yang dihasilkan lewat transmisi dengan sistem ini hampir tidak mengalami penurunan kualitas. Keterbatasan dari sistem ini adalah apabila stasiun tujuan berikutnya berada diluar batas pandang lurus (line of sight) misalnya diseberang lautan, maka dalam keadaan yang demikian dibutuhkan bantuan sistem komunikasi satelit.

### 2.3 PRINSIP DASAR TELEVISI SIARAN

Untuk menyelenggarakan siaran televisi, pada perangkat keras (hardware) diperlukan tiga unsur utama, yaitu studio (prasarana dan sarana penunjang), pemancar (transmisi) dan pesawat televisi (penerima). Ketiga unsur utama ini disebut trilogi televisi. Artinya paduan penggunaan ketiga unsur tersebut akan menghasilkan siaran televisi.

Proses yang terjadi dalam kamera adalah penciptaan gambar proyeksi (melalui pendekatan sistem lensa) dan gambar proyeksi diubah menjadi gelombang elektromagnetik (sinyal listrik) didalam pick up tube/ charge couple device (CCD). Suara (audio) diubah juga menjadi sinyal listrik didalam microphone (mike). Kedua jenis sinyal listrik ini dipancarkan atau disalurkan melalui kawat. Pancaran sinyal itu diterima sistem antena untuk diteruskan kepesawat televisi. Pada pesawat televisi (didalam cathode ray tube/tabung

pengambil gambar/CCD) sinyal listrik diubah kembali menjadi gambar proyeksi dan suara kembali.

#### 2.4 PENYELENGGARAAN SUATU SIARAN TELEVISI

Dalam menyelenggarakan suatu siaran televisi, dapat terbagi menjadi dua macam kategori, yaitu

- Live Transmission (siaran langsung/hidup) yaitu pengambilan gambar dan suara secara langsung dengan kamera elektronik dan mikropun, dan acara tersebut langsung disiarkan atau dipancarkan.
- Record Transmission, yaitu pengambilan gambar dan suara secara langsung dengan kamera elektronik dan mikropun, dan acara tersebut direkam terlebih dahulu, baru kemudian waktu disiarkan atau dipancarkan. Alat yang dipakai untuk merekam acara tersebut dinamakan VTR (Video Tape Recorder), yang dapat merekam gambar dan suara sekaligus, serta dapat dipakai untuk memutar kembali (playback) dengan segera apabila dikehendaki.

Sedangkan Penyelenggaraan siaran televisi menurut prosesnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Bagian Penyiaran Gambar (Video) dan Bagian Penyiaran Suara (Audio)



### 2.4.1. BAGIAN PENYIARAN GAMBAR (VIDEO)

Untuk lebih memudahkan pengontrolan dan perencanaan siaran televisi, bidang penyiaran masih dibagi menjadi beberapa bagian, dengan perincian peralatan, antara lain:

#### 1. Kamera Elektronik

ialah alat yang dipergunakan untuk megubah bayangan optic dari suatu obyek menjadi sinyal listrik (sinyal video).

#### 2. Kamera Kontrol

Lebih dikenal dengan sebutan Camera Control Unit (CCU). Unit peralatan ini dimaksudkan untuk mengatur atau mengontrol mutu gambar yang dihasilkan oleh kamera elektronik secara elektronik, agar dihasilkan gambar yang benar-benar bagus dalam arti tajam (focus), tidak noise dan lain sebagainya.

Kamera elektronik yang dipergunakan pada produksi siaran televisi dapat dinamakan menurut:

- Jenis tabung kamera yang dipergunakan adalah yang dapat merubah sinyal optic menjadi sinyal elektris dan peka terhadap cahaya. (contohnya: Camera Orthicon, Plumbicon).
- Jenis lensa yang dipergunakan, contohnya kamera Zoom, kamera elektronik tersebut mempergunakan lensa Zoom.
- Jenis tempat kedudukan kamera elektronik, contohnya:  
Camera Crane, karena menggunakan Crane  
Camera Pedestal, karena mempergunakan pedestal

Camera Dolly, karena menggunakan panorama Dolly

Adapun yang diatur pada CCU ini adalah:

- Focus: ketajaman gambar, supaya mendapatkan gambar yang sangat tajam (Brilliant) serta mempunyai factor resolusi yang tinggi.
- Kontras gambar: perbandingan antara gambar yang paling gelap (hitam) dengan gambar yang paling terang (putih). Biasanya dalam pengaturan kontras gambar disebut juga dengan pengaturan Video Gain, karena sebetulnya yang diatur adalah level atau amplitude dari sinyal video tersebut.
- Brightness gambar: dari mulai warna apa warna gambar itu dimulai. Contohnya: bila brightness gambar terlalu terang, maka gambar tidak dimulai dari warna hitam, melainkan abu-abu. Sehingga apabila rambut actor/aktris berwarna hitam, maka layar televisi rambut tersebut tidak akan diproduksi dengan warna hitam, melainkan warna abu-abu pula.
- Jumlah intensitas sinar yang masuk kedalam kamera, yang mengenai tabung pengambilan gambar(pickup tube). Jumlah intensitas sinar yang masuk ini dibatasi dengan mempergunakan:
  - Filter, diafragma lensa atau iris lensa
  - Cuvette, filter yang terdiri dari kaca atau gelas yang diisi dengan sejenis cairan tertentu.

### 3. Telecine

ialah unit peralatan yang dapat menyiarkan gambar-gambar (grafik), tulisan-tulisan, slide atau film, baik film ukuran 16 mm maupun 35 mm yang sifatnya sudah jadi. Untuk penyiaran ini juga dipergunakan kamera elektronik atau dengan peralatan Flying Spot Scanner (FSS) yang dipergunakan untuk merubah gambar optic menjadi sinyal listrik (sinyal video). Jadi jelaslah disini bahwa pada unit telecine ini terdapat atau dilengkapi proyektor film.

#### 4. VTR (Video Tape Recorder)

Unit ini merupakan tujuan akhir dari suatu penyelenggaraan acara siaran televisi apabila acara tersebut direkam terlebih dahulu dan nantinya diputar kembali (playback). Pada prinsipnya, alat ini bekerja seperti audio tape recorder biasanya yaitu merekam sinyal-sinyal listrik kedalam suatu pita magnetic dengan merubahnya terlebih dahulu kedalam gelombang-gelombang atau getaran magnetic, hanya saja kalau audio tape recorder yang direkam adalah sinyal audio atau suara aja. Tetapi pada VTR yang direkam adalah sinyal gambar (video) sekaligus sinyal suara (audio).

Pada VTR, terdapat peralatan:

- Picture/video monitor, yang merupakan unit terpenting dari peralatan VTR yang berguna untuk memonitor gambar yang dihasilkan oleh VTR.
- Loudspeaker, unit ini digunakan untuk memonitor suara yang dihasilkan oleh VTR.

- Waveform monitor, unit ini berguna untuk memonitor bentuk gelombang video yang bersangkutan, serta level dari gelombang yang menunjukkan warna.
- Vectorscope, berguna untuk mengetahui variasi dari warna yang ada dan dari vectorscope dapat diketahui kedudukan dan macam warna yang ada.
- Monitor Control Panel, unit berguna untuk mengontrol pemakaian VTR ini.

#### 5. Video Mixer (Vision Mixer Unit)

Unit ini biasanya berada dalam ruangan yang dinamakan Production Control Room (PCR), tempatnya beradanya “Pengarah acara” (Program Directore/PD) atau suradara, dan Switcher atau technical Director. Alat ini hanyalah sebagai alat pemilih gambar dari beberapa sumber gambar yang dihasilkan oleh kamera, telecine, VTR atau sumber gambar yang berasal dari luar studio (misalkan dari siaran luar studio melalui kabel gelombang mikro/microwave maupun dari satelit.)

#### 6. Master Control (MC)

Merupakan jantung dari suatu stasiun televisi. Karena selain sebagai tempat pengontrolan baik gambar atau suara paling akhir sebelum dikirim ke pemancar, juga sebagai point mengontrolan pertama kali bagi semua sinyal gambar yang dikirim dari luar negeri dengan melalui satelit, dari outside Broadcasting Van (OB Van) ataupun dari ruang studio-studio lain.

Disini biasanya juga diletakkan suatu alat yang dinamakan Synchronous Generator (Synch. Gen), yaitu alat utama untuk men-sinkronkan (menyerempakkan) pergerakan scanning gambar antara studio dengan pesawat penerima televisi dirumah. Karena gambar televisi dibuat dari susunan gambar yang terbentuk dari garis demi garis. Sehingga bila Synch Gen tadi mengalami gangguan atau kerusakan, maka pergerakan garis-garis antara kamera elektronik atau sumber gambar lain di studio dengan garis-garis pada layar televisi tidak serempak, sehingga gambarnya pun juga akan kacau atau bahkan tidak ada gambar sama sekali.

#### 2.4.2. BAGIAN PENYIARAN SUARA (AUDIO)

Sebelum suara dapat disiarkan (diudarakan), harus terlebih dahulu diubah menjadi informasi akustik yaitu terjadinya isyarat-isyarat elektrik atau lebih dikenal sebagai sinyal audio.

Alat yang mempergunakan untuk merubah informasi akustik menjadi sinyal audio adalah microphone. Berdasarkan cara kerjanya, maka jenis microphone ialah:

- Carbon Microphone, jenis ini sering dipergunakan sebagai microphone pada pesawat telephone.
- Dynamic Microphone, jenis inilah yang sering/ yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik sifatnya yang professional

dengan mutu yang sangat tinggi seperti yang dipergunakan pada studio-studio televisi.

- Condensor Microphone, jenis microphone ini sangat mahal harganya, karena mempunyai mutu yang tinggi dan hanya dipergunakan untuk keperluan rekaman ataupun studio penyiaran baik radio maupun televisi.

Berdasarkan bentuk dan cakupan penerimaan informasi akustik, maka terdapat jenis microphone:

- Omni Directional
- Uni Directional
- Bi Directional
- Cardioid
- Super Cardioid
- Hyper Cardioid

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, maka suatu studio harus memenuhi beberapa persyaratan yakni antara lain mempunyai akustik yang baik. Selain mutu dari audio yang dihasilkan tergantung dari peralatan-peralatan audio yang dipergunakan, yaitu:

- Tape Recorder

Alat ini berfungsi untuk merekam suara dari suatu obyek suara pada pita magnetic. Head yang dipergunakan pada waktu merekam maupun playback tidak jadi satu dan terpisah.

- Record Player

Berguna untuk memainkan kembali (playback) suara. Media penyimpanan suara ini berupa suatu piringan yang mempunyai jalur-jalur (track) tertentu. Biasanya piringan tersebut terbuat dari plastic atau ebonite.

- Audio Mixer

Berfungsi sebagai mencampur suara yang berasal dari beberapa sumber menjadi satu. Dengan bantuan alat ini, maka pencampuran suara tersebut dapat dilakukan dengan smooth (enak didengar) tanpa tersentak-sentak dan juga dapat untuk menambah variasi dari suara yang dihasilkan (sound effect).

Studio yang bagus haruslah tidak boleh untuk menghasilkan efek-efek gaung (Reverberation) ataupun gema (Echo) melampaui batas yang ditentukan. Tetapi apabila dekorasi menggambarkan suasana gunung, suasana gedung yang besar dan dikehendaki terjadinya efek-efek tertentu, maka efek-efek tersebut dapat diwujudkan dengan menggunakan alat Reverberation Unit yang dapat menimbulkan gaung, dan Echo chamber untuk menimbulkan gema.

- Microphone
- Loudspeaker

Mutu peralatan audio itu harus memenuhi persyaratan-persyaratan mengenai tanggapan frekuensi (frequency response) dimana untuk semua frekuensi audio (20 Hz sampai 20 KHz) dan dari peralatan tersebut harus datar (flat).

Pada acara-acara tertentu, misalnya Quiz atau wawancara, kadang-kadang kabel microphone sangat mengganggu. Hal ini dapat diatasi dengan

mempergunakan wireless microphone yang sebenarnya suatu microphone yang dilengkapi dengan pesawat pemancar radio dan penerimanya dihubungkan ke audio console. Dengan demikian pembawa acara dapat bergerak dengan bebas tanpa khawatir akan panjangnya kabel, kabel putus atau kabel kusut.

Contoh microphone lainnya, Lavalier microphone atau Clip On microphone yang sangat kecil sehingga microphone ini dapat dijepitkan pada dasi, seolah-olah hanya merupakan penjepit dasi saja.

## 2.5 RANGKAIAN TELEVISI

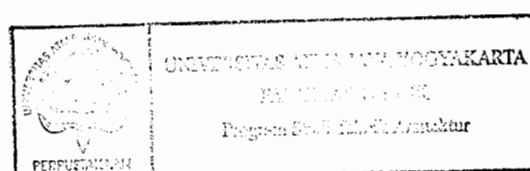
Rangkaian televisi dimaksud adalah rangkaian atau susunan atau sistem lay out peralatan yang digunakan atau ada dalam suatu sistem yang dikenal dengan rangkaian sistem peralatan produksi atau rangkaian sistem peralatan siaran.

Kedua rangkaian ini perlu dibedakan mengingat antara produksi acara dan penayangan acara yang menggunakan banyak peralatan yang berbeda.

### 2.5.1 RANGKAIAN PRODUKSI

Cara bekerja rangkaian produksi:

1. lampu ditata berdasarkan macam lampu yang diperlukan kapasitasnya sehingga menghasilkan cahaya (rata-rata 400-1000 lux) untuk memperoleh sinyal gambar (video signal) 0,7 volt peak to peak tanpa noise. Lampu atau cahaya ini ditata berdasarkan pada karakter kamera serta bentuk acara low key (drama) atau high Key (hiburan/wawancara)





2. Dekorasi dibuat sesuai dengan kebutuhan apakah untuk drama, hiburan, dan lain sebagainya.
3. kamera (yang baik) disetel sedemikian rupa (pada CCU) agar menghasilkan sinyal video yang baik. Ketiga kamera harus mampu disetel dan menghasilkan karakter yang sama.
4. Gambar (bukan sinyal video) dari ketiga kamera akan terlihat pada ke-tiga monitor kamera untuk dipilih gambar mana yang paling tepat di-switch pada Video Mixer.
5. Gambar yang paling tepat dipilih di-switch pada Video Mixer untuk direkam pada Video Mixer.
6. Out put dari Video Mixer akan terlihat gambarnya pada Master Monitor dan sinyal videonya pada Wave-form Monitor.
7. Synchronizing Pulses Generator fungsinya disini sangat penting ibarat jantungnya pada tubuh manusia, karena pulses pulsa yang dihasilkan oleh Synchronizing Pulses Generator (SPG) ini dikirimkan kesemua alat, seperti ke kamera melalui CCU, Video Mixer, Picture Monitor, Wave from Monitor dan Video Tape Recorder (VTR)
8. Sinyal gambar bisa dikombinasikan dengan hasil rekaman lalu yang kemudian diputar kembali (play-back) pada VTR untuk dicampur pada Video Mixer dan bergabung dengan sinyal dari kamera atau secara terpisah sebagai suatu program/acara tersendiri.

9. Untuk melengkapi acara biasanya diperlukan tulisan atau title yang dihasilkan dari Telecine dan mungkin saja dari peralatan Telecine ini akan diputas film sebagai program tersendiri.

### 2.5.2 RANGKAIAN PENYIARAN

Cara bekerja rangkaian:

- a. Sinyal Video masuk ke Video Mixer dalam bentuk program jadi atau setengah jadi dari:
  1. Studio 1,2 atau 3
  2. Hasil rekaman dari Video Tape Recorder (VTR)
  3. Program Film atau title dari telecine
  4. Program melalui jalur Therestrial Microwave
  5. Program melalui satelit
- b. Sinyal video keluar dari Video Mixer
  1. Semua sinyal yang keluar dari video mixer idealnya harus melalui Stabilizing Amplifier dulu untuk memperbaiki sinyal videonya dan juga distandarkan (1 Volt P/P)
  2. Sinyal Video Out put dari Stabilizer Amplifier dikirim ke pemancar untuk masyarakat setempat.
  3. Sinyal ini juga dikirim dari luar daerah melalui satelit untuk keperluan/masyarakat diluar daerah/luar negri.
- c. Sistem sinkronisasi

1. Sistem sinkronisasi Internal, untuk semua peralatan yang ada dalam system penyiarnya sendiri dengan menggunakan Synchronizing Pulses Generator (SPG) artinya semua peralatan dikirim pulsa sinkronisasi dari SPG, sehingga semua signal video peralatan akan sinkron satu dengan yang lainnya.
2. Sistem sinkronisasi Eksternal, yaitu semua signal video dari semua peralatan akan sinkron dengan signal yang datang dari luar system (datang dari satelit atau dari terrestrial/microwave). Dalam system eksternal sinkronisasi ini biasanya dikenal dengan nama Generator Locked artinya SPG yang berada dalam system siaran tersebut akan dilocked oleh signal yang datang dari luar, artinya Generator (SPG) dalam system akan menjadi slave/budak dari SPG dimana signal video berasal.

## 2.6 LIGHTING (TATA CAHAYA)

Lighting (Pencahayaannya) studio meskipun kedengarannya sederhana dan tidak berbunyi teknik sama sekali, tetapi dalam prakteknya memerlukan perhatian dan keahlian tersendiri, karena tanpa pencahayaan di studio kita tidak dapat melihat gambar apapun juga dan suatu penerangan yang salah pada suatu dekorasi akan menimbulkan kesan yang lucu, karena dapat merusak suasana adegan televisi.

Jenis lampu yang dipergunakan pada studio televisi dapat digolongkan menjadi:

1. Lampu yang menghasilkan berkas sinar yang mengumpul.

Contohnya:

- Spot light
- Gun light

Sebenarnya jenis lampu ini juga termasuk dalam Spot light, tetapi berkas sinarnya sangat tajam atau focus sehingga menghasilkan berkas sinar yang merupakan lingkaran bila mengenai suatu permukaan yang datar. Besar dari berkas lingkaran sinar dapat diatur dan daya listrik yang diperlukan biasanya 5 KW atau lebih besar.

2. Lampu yang menghasilkan berkas sinar yang menyebar (sering dikenal dengan jenis lampu Flood Light)

Contohnya:

- Halogen Lamp

Terdiri dari 2 lampu yang masing-masing memerlukan daya listrik 1 KW. Lampu Halogen ini berbentuk panjang dan supaya menghasilkan sinar yang lebih terang serta mempunyai masa hidup (live time) cukup lama, lampu tersebut tidak benar-benar hampa udara, melainkan diisi dengan gas halogen.

- Sky pan

Mempunyai 4 buah lampu yang masing-masing memerlukan daya listrik 0,5 KW.

- **Scope**

Terdiri dari 1 buah lampu yang memerlukan daya listrik 0,5 KW atau 1 KW.

Supaya dapat diperoleh hasil pencahayaan yang memuaskan serta memperbanyak kemungkinan kuat penyinaran pada suatu dekorasi, maka lampu-lampu yang dipasangkan pada ruang studio televisi intensitas penyinarannya haruslah dapat diatur.

Alat yang dipergunakan untuk mengatur intensitas penyinaran disebut Dimmer. Dulu Dimmer dikerjakan dengan mempergunakan transformator yang gulungan sekundernya dapat diatur. Tetapi karena transformator ini sangat memakan tempat dan tenaga listrik yang sangat besar, maka sekarang lebih banyak komponen alat yang dinamakan Thyristor, dan SCR (Silicon Control Rectifier) sebagai elemen pengaturan utama Dimmer serta pengaturannya cukup dengan mempergunakan potensiometer kecil saja.

Baik lampu yang berjenis Flood Light maupun Spot Light dapat dilengkapi dengan plat-plat logam yang diletakan pada sisi-sisi lampu tersebut yang lazim disebut Barn Door yang berfungsi menatur penyinaran lampu.

## 2.7 RUANG STUDIO (STUDIO FLOOR)

Ruang studio Televisi merupakan salah satu bagian studio Produksi Televisi yang berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan pengambilan

gambar/obyek. Jadi merupakan pengambilan gambar (video) dan pengambilan suara (audio).

Ruang Studio Televisi disyaratkan tertutup dengan dibatasi oleh system dinding dan memenuhi persyaratan akustik, bebas terhadap gangguan gelombang elektromagnetik dan memenuhi persyaratan operasional, sehingga kamera elektronik dapat bergerak dan bergeser dengan mudah dan bebas terhadap goncangan.

Pembagian ruang Studio dibedakan berdasarkan:

#### 1. Television Centre

Pembagian ruang studio berdasarkan Television Centre:

- Studio Presentasi dan studi kecil

Luas studio : 50 – 100 M<sup>2</sup>

Tinggi : 3 – 4 M untuk studio presentasi

Tinggi : 4 – 6 M untuk studio kecil

- Studio Berukuran sedang

Luas studio : 150 – 300 M<sup>2</sup>

Tinggi : 6 – 8 M

- Studio berukuran besar

Luas Studio : 400 – 1000 M<sup>2</sup>

Tinggi : 8 – 12 M

#### 2. Productin Centre

Pembagian ruang studio berdasarkan production centre:

- Studio Musik, Luas: 500 – 1200 M<sup>2</sup>

- Studio Drama, Luas: 500 – 680 M<sup>2</sup>
- Studio Umum, Luas: 180 – 400 M<sup>2</sup>
- Studio Cooking, Luas: - 180 M<sup>2</sup>
- Studio Science, Luas: - 180 M<sup>2</sup>
- Studio Puppet, Luas: - 380 M<sup>2</sup>
- Studio News, Luas: 280 – 420 M<sup>2</sup>

Pada pembagian studio berdasarkan Productin Cebtre ini, mempengaruhi teknik lightingnya dan tergantung dari bagaimana penanganan lightingnya akan sangat berpengaruh pada mutu programnya.

Pada studio-studio umum, cooking, science, puppet, news, masing-masing memerlukan 3 buah kamera elektronik. Sedangkan pada studio dram, dan studio musik diperlukan 4 buah kamera elektronik.

Pada Negara-negara di Eropa dan juga di Indonesia, umumnya memilih pembagian studio berdasarkan television centre. Sedangkan di Jepang dalam hal ini, memilih pembagian studio berdasarkan production centre atau programme production.

Sedangkan pembagian studio berdasarkan perlengkapan lighting yang dipergunakan pada stasiun televisi menggunakan parameter:

- Luas acting dari studio yang dipakai, atau luas lantai didalam daerah Cyclorama.
- Ukuran Scenery yang telah direncanakan untuk studio tersebut.
- Tinggi sampai ke grid lampu (misalnya bila tinggi sampai ke grid lebih dari 8 meter, maka diperlukan lebih banyak lampu yang diperlukan.)

Secara garis besar perbandingan jenis-jenis lampu yang dipergunakan dalam studio berbeda-beda. Namun sebagai salah satu typical perbandingan pemakaian jenis lampu dapat dipakai rumus:

Fresnel Spotlight : 50 – 60 %

Softlight : 12 – 18 %

Lampu Cyclorama : 20 – 35 %

Gantungan lampu untuk jenis-jenis studio amatlah berbeda-beda tergantung ketinggian studio dan jenis studionya. Juga pengontrolan lightingnya sangat tergantung juga pada ukuran/luas studionya.

## 2.8 STUDI BANDING STASIUN TELEVISI

Beberapa stasiun televisi dibawah ini berdasarkan atas kesediaannya memberikan informasi, antara lain:

### 1. INDOSIAR

Indosiar Visual Mandiri Tbk. Adalah stasiun televisi nasional yang keenam di Indonesia yang memanfaatkan teknologi terakhir bidang penyiaran yaitu menggunakan sistem nycam yaitu suatu sistem yang dapat menikmati televisi berdasarkan kualitas gambar di VCD dirumah.

Fasilitas yang dimiliki oleh Indosiar yaitu:

- Studio 1:

Memiliki area seluas 625 m<sup>2</sup> berkapasitas 200 tempat duduk penonton dilengkapi dengan peralatan standart studio, fasilitas Vision Mixer Digital yang dilengkapi dengan efek video digital (Digital Video Effect). Dilengkapi



pula dengan peralatan Still Store dan Character Generator 2 kanal (dual Channel Character Generator) dan sistem tata lampu yang computerized serta audio konsol serta alat perekam secara digital. Juga dilengkapi dengan tata foldback system yang terdiri dari fasilitas Speaker maupun microphone Radio untuk memperkecil kemungkinan feedback.

- Studio 2:

Memiliki area seluas 625 m<sup>2</sup> berkapasitas 200 tempat duduk penonton dilengkapi dengan peralatan standart studio, fasilitas Vision Mixer Digital yang dilengkapi dengan efek video digital (Digital Video Effect). Dilengkapi pula dengan peralatan Still Store dan Character Generator 1 kanal (Single Channel Character Generator) dan sistem tata lampu yang computerized serta audio konsol serta alat perekam secara digital. Juga dilengkapi dengan tata foldback system yang terdiri dari fasilitas Speaker maupun microphone Radio untuk memperkecil kemungkinan feedback.

- Studio 3:

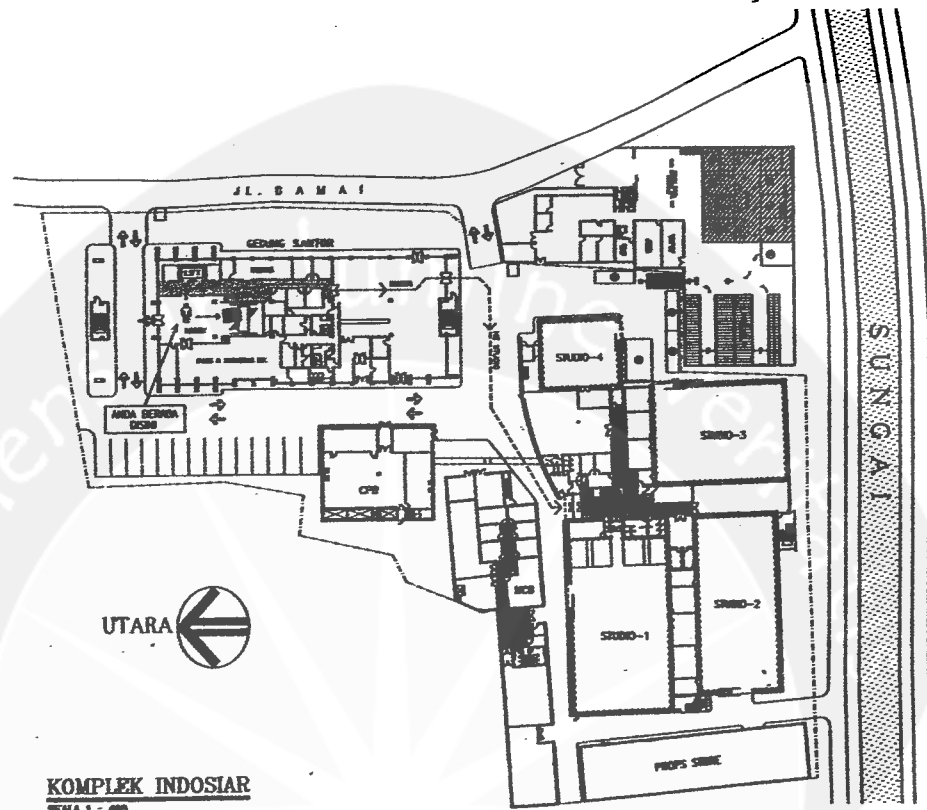
Memiliki area seluas 450 m<sup>2</sup>. dilengkapi dengan peralatan standart studio, fasilitas Vision Mixer, seperangkat peralatan Still Store dan Character Generator 1 kanal ( Single channel Character Generator). Dilengkapi dengan sistem tata lampu yang computerized, juga audio konsol dengan sistem digital yang memiliki tata suara foldback system yang terdiri dari fasilitas Speaker maupun microphone dan Radio Microphone untuk memperkecil kemungkinan feedback.

- Studio 4:

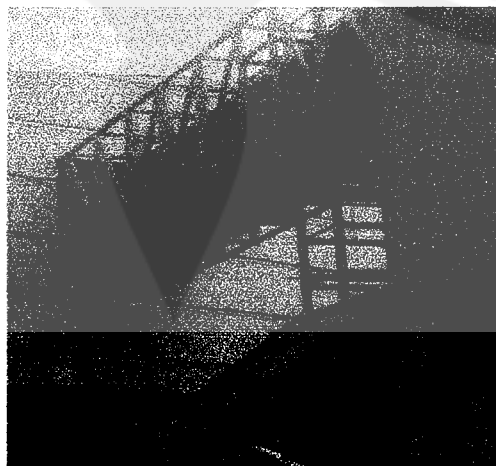
Memiliki area seluas 450 m<sup>2</sup>. dilengkapi dengan peralatan standart studio, fasilitas Vision Mixer, seperangkat peralatan Still Store dan Character Generator 2 kanal ( Dual channel Character Generator). Dilengkapi dengan sistem tata lampu yang computerized, juga audio konsol dengan sistem digital yang memiliki tata suara foldback system yang terdiri dari fasilitas Speaker maupun microphone dan Radio Microphone untuk memperkecil kemungkinan feedback.

Sedangkan untuk Fasilitas Post Production meliputi: Editing, audio Dubbing, Tape Transfer, Sub Title, dan Computer Graphic, yaitu:

- Fasilitas Editing: terdiri dari 6 ruang Off – line editing dengan peralatan Betacam Digital dan 2 ruang On – line editing dengan peralatan Digital Multi Effect.
- Fasilitas Audio Dubbing terdiri dari 3 ruang Dubbing, 1 ruang diantaranya memiliki peralatan audio yang lengkap seperti DAT ( Digital Audio Tape), MD ( Mini Disk), Magnetik Optical Disk Recorder, Multi – Effect Audio Processor serta koleksi Compact Disc Music dan Effect.
- Fasilitas Tape Transfer memiliki berbagai macam jenis format tape seperti U'matic, 1 inch dan Betacam SP. Seluruh tape ditransfer ke format Betacam Digital sebagai format standart untuk penyiaran.
- Fasilitas Subtitling memiliki 2 set perangkat on – line Subtitling dan didukung oleh crew penerjemah (translator) dan data entry.



Gambar 2.1 siteplan Indosiar



Gambar 2.2 Utilitas Indosiar



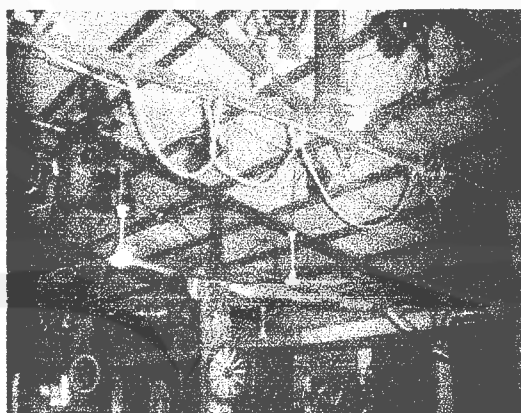
Gambar 2.3 Cafeteria Indosiar

## 2. TVRI

TVRI didirikan pada tanggal 24 Agustus 1962 ketika terjadinya acara Upacara Pembukaan Asian Games IV dari Gelora ‘Bung Karno’. Kemudian berkembang dengan adanya penambahan jam siaran dan mata acara yang kemudian dikenal mulai menyelenggarakan siaran iklan (siaran niaga). Berkembangan TVRI yang menyelenggarakan siaran iklan hanya berlangsung sesaat sampai dikeluarkannya instruksi dari Soeharto untuk meniadakan siaran iklan di TVRI dengan alasan untuk lebih memusatkan siaran televisi bagi kelancaran pelaksanaan program-program pembangunan dan berpendapat bahwa iklan membawa dampak buruk bagi semangat pembangunan.



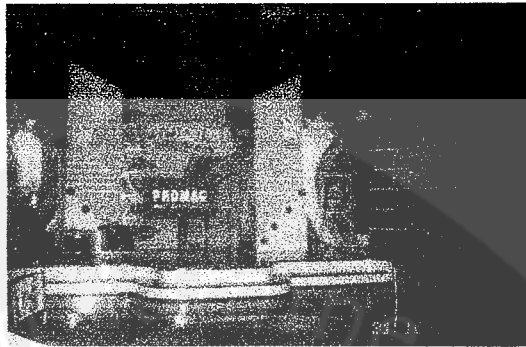
Gambar 2.4 R. properti TVRI



Gambar 2.5 Studio mini Acara Countrie di TVRI



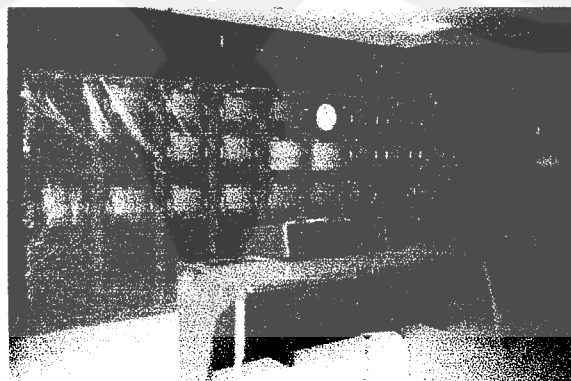
Gambar 2.6 Acara di TVRI



Gambar 2.7 Dekorasi set panggung



Gambar 2.8 Ruang VTR



Gambar 2.9 Ruang Master Control